



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penggunaan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi (SI/TI) sudah menjadi kebutuhan yang mendasar dalam berbagai bidang kehidupan sehingga mendorong pihak manajemen organisasi untuk memanfaatkan SI/TI dalam menjalankan kegiatan organisasinya tak terlepas instansi/organisasi pemerintah. Dengan kebijakan tersebut instansi pemerintah harus menerapkan SI/TI dan meningkatkan fungsi teknologi informasinya sehingga investasi di bidang SI/TI menunjang untuk tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam rangka penyempurnaan pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah dan pengelolaan barang milik Negara dan daerah serta mendukung terwujudnya *good governance* dalam penyelenggaraan otonomi daerah. Deputi Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Daerah telah menetapkan Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Daerah sebagai kegiatan untuk mendukung capaian indikator kinerja ([www.bpkp.go.id](http://www.bpkp.go.id)).

Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) merupakan perangkat lunak yang dikembangkan dengan tujuan untuk membantu Pemerintah Daerah dalam membuat laporan keuangan sesuai peraturan perundang-undangan mulai dari penyusunan anggaran, penatausahaan dan pertanggungjawaban APBD (Pratama, 2016). Kabupaten Pesisir Barat merupakan pemerintah daerah yang telah menggunakan SIMDA dalam membuat laporan keuangan daerahnya. Fasilitas SIMDA ini diharapkan agar Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan tata kelola keuangan daerah sesuai dengan peraturan yang berlaku, efisien, efektif, transparan, akuntabel, dan auditable.

SIMDA sebagai sebuah sistem informasi mengalami siklus hidup sistem. Yaitu pertama pengembangan sistem, kedua operasi, ketiga perawatan sistem. Dalam rangka memastikan keefektifan penerapan dan dampak positif serta tingkat keberhasilan dari penerapan SIMDA di kabupaten Pesisir Barat dalam menghasilkan suatu informasi sesuai dengan peraturan yang berlaku, efisien, efektif, transparan, akuntabel, dan *auditable*, maka analisis kesuksesan terhadap SIMDA menjadi hal penting untuk dilakukan untuk mengetahui apakah sistem informasi yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan dalam mengelola informasi daerah.

Model evaluasi yang digunakan untuk mengukur tingkat kesuksesan penerapan SIMDA di kabupaten Pesisir Barat ini adalah Model *End User Computing Satisfaction* (EUCS) dan *Technology Acceptance Model* (TAM). Model EUCS dikembangkan oleh Doll dan Torkzadeh (1988) yang digunakan mengukur kepuasan pengguna terhadap sistem informasi. Sistem informasi suatu organisasi dapat diandalkan apabila memiliki kualitas output yang baik, input yang mudah, dan content yang mudah dipahami serta selalu bisa digunakan saat dibutuhkan sehingga mampu memberikan kepuasan pada penggunanya. Kepuasan pengguna (*user satisfaction*) merupakan salah satu indikator dari keberhasilan pengembangan sistem informasi. Kepuasan pengguna merupakan indikator kesuksesan dari sebuah sistem informasi.

Menurut Ives et al (1983) Kepuasan pengguna diartikan sebagai kesesuaian antara harapan dengan yang didapatkan dari sistem yang digunakan dan sejauh mana pengguna percaya sistem informasi yang digunakan bisa menyelesaikan tugas pengguna. *Technology Acceptance Model* (TAM) sendiri dikembangkan untuk menjelaskan perilaku penggunaan komputer. Model TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989) merupakan model yang digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna sistem informasi terhadap penerimaan penggunaan sistem informasi itu sendiri. Model TAM secara lebih terperinci menjelaskan penerimaan sistem informasi dengan variabel tertentu yang dapat

mempengaruhi dengan mudah diterimanya sistem informasi oleh pengguna. TAM menyatakan bahwa penerimaan pemakai itu ditentukan oleh dua hal, yakni persepsi akan kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi akan kemudahan dari penggunaan (*perceived ease of use*).

Doll dan Torkzadeh mengembangkan instrumen EUCS menjadi 5 komponen yaitu : Isi (*content*), Akurasi (*accuracy*), Bentuk (*format*), Kemudahan (*ease*) dan Ketepatan Waktu (*timeliness*). 7 komponen yang merupakan komponen gabungan antara EUCS dan TAM digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem informasi yang digunakan. Dengan adanya pengukuran tingkat kepuasan pengguna diharapkan adanya peningkatan kualitas. Sehingga tujuan dari penerapan SIMDA tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan permasalahan yang nantinya akan diuraikan solusinya, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang menyebabkan kepuasan pengguna SIMDA?
2. Hal-hal apa saja yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas SIMDA Kabupaten Pesisir Barat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna SIMDA
2. Menghasilkan usulan-usulan guna meningkatkan kualitas SIMDA.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan suatu usulan/rekomendasi kepada pihak Pemerintah Daerah Kabupaten pesisir Barat guna meningkatkan kinerja SIMDA.
2. Meningkatkan kinerja SIMDA.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, penulis akan membagi ke dalam beberapa bab untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terstruktur. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan landasan teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini.

### **BAB III OBYEK DAN METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi obyek penelitian, analisis obyek penelitian, serta tahapan dan metode penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi mengenai hasil dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan penerapan SIMDA, dan usulan guna meningkatkan kualitas SIMDA

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab penutup yang di dalamnya memuat Kesimpulan dan Saran dari penelitian ini.

